

ANALISIS AKTUALISASI KEBUTUHAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI 091254 BATU ONOM

Melvin M Simanjuntak^{1*}, Melinda Hutagalung², Cicilia Pebriana Hutagalung³, Dewi Sari
Bunga Sipayung⁴, Cindy Clara Tinambunan⁵, Yasica Hana Damaris Sinaga⁶, Elisabeth M.
Sitorus⁷, Sondang Valentina Simanjuntak⁸.

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar

¹Melvin.stak@gmail.com^{*}, ²indamel48@gmail.com, ³ciciliafh@gmail.com, ⁴
dewisipayung2023@gmail.com

⁵cindytinambunan2409@gmail.com, ⁶yasicasinagaa@gmail.com,

⁷elisabethsitorus123@gmail.com, ⁸sondangjuntak1@gmail.com

*Corresponding Author**

ABSTRACT

This research aims to find out and explain how teacher certification analyzes teacher performance at SD N. 091254 Batu Onom. The population taken in this research were 5 certified teachers and the sample was the entire population. The analytical method used in this research is a quantitative approach. By reviewing and analyzing data objectively according to data found in the field. Then the data collected from the research results is described in the form of words. Data collection techniques through observation. Interviews, questionnaires, documentation. The results of the research show (1) that teacher certification has a positive effect on teacher performance, (2) Teacher performance at SD N. 091254 Batu Onom can be said to be effective.

Keywords: Teacher Certification, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana analisis sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD N. 091254 Batu Onom. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah guru yang sudah bersertifikasi sejumlah 5 orang dan sampelnya adalah seluruh populasi tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dengan mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Wawancara, kuesioner, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru, (2) Kinerja Guru di SD N. 091254 Batu Onom sudah dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Kinerja Guru

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas guru di suatu jenjang pendidikannya oleh karena itu seorang guru harus senantiasa mengembangkan baik secara mandiri serta ikut serta dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang bertujuan meningkatkan kompetensinya. Dalam proses pendidikan guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (Salwa dkk, 2019; Utama dkk, 2020; Andriani dkk, 2018; Khasanah dkk, 2019; Renata dkk, 2018).

Sebagai seorang yang mengajar, guru mempunyai tugas mentransfer sejumlah materi pelajaran ke siswa, sedangkan sebagai pendidik guru

bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas yang berat dari seorang guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang profesional dan memiliki kinerja yang optimal (Kristiawan, 2016).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah undang-undang tentang Guru dan Dosen yang mengatur berbagai hal terkait profesi guru dan dosen, di antaranya:

1. Perlindungan guru
2. Kedudukan dosen
3. Kompetensi guru
4. Cuti guru
5. Pembinaan dan pengembangan dosen
6. Perpanjangan batas usia pensiun

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 adalah peraturan yang mengatur tentang guru. PP ini ditetapkan untuk melaksanakan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam PP ini, dijelaskan bahwa:

1. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas.
3. Guru dalam jabatan yang telah memiliki Kualifikasi Akademik S-1 atau D-IV dapat langsung mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh Sertifikat Pendidik.

Uji kompetensi pendidik dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. Jumlah peserta uji kompetensi pendidik setiap tahun ditetapkan oleh Menteri. Peraturan ini dapat diakses di JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 adalah peraturan yang mengatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Peraturan ini ditetapkan di DKI Jakarta pada 4 Mei 2007 dan diundangkan pada hari yang sama.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengatur beberapa hal, di antaranya:

1. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
2. Standar kualifikasi akademik guru dapat diperoleh melalui pendidikan

formal atau uji kelayakan dan kesetaraan.

3. Kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
4. Ketentuan mengenai guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.
5. Perguruan tinggi yang diberi wewenang dapat melaksanakan uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 49 Tahun 2018 mengatur tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). PP ini mengatur hak dan kewajiban PPPK, termasuk:

1. Hak dan kewajiban PPPK yang sama dengan ASN, kecuali tunjangan pensiun
2. Penghargaan untuk PPPK yang menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, kedisiplinan, dan prestasi kerja
3. Persyaratan untuk melamar menjadi PPPK, seperti usia, pendidikan, dan kesehatan
4. Tata cara pengadaan PPPK, seperti seleksi administrasi dan seleksi kompetensi

5. Batas usia pensiun PPPK, yaitu 58 tahun untuk pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional kategori keterampilan

PP ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup para pegawai honorer yang bekerja di badan pemerintahan.

Guru profesional harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya:

1. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1)
2. Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan
3. Memiliki sertifikat profesi guru
4. Memiliki bakat sebagai guru
5. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
6. Integritas
7. Inovasi
8. Tanggung jawab
9. Ahlak mulia

Untuk meningkatkan kompetensi, guru profesional juga dapat melakukan berbagai upaya, seperti: Membaca banyak buku, Mengikuti pelatihan, Berdiskusi dengan teman sejawat.

Di sekolah kinerja guru dioptimalkan dengan baik melalui pengaturan program pelatihan untuk para guru sehingga mereka akan termotivasi dan akan dapat meningkat

kinerjanya (Inayatullah & Jehangir, 2012). Tingkat keberhasilan guru diperoleh melalui penilaian kinerja guru (PKG) yang dilaksanakan setiap tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Profesionalisme guru dapat tercipta manakala guru memiliki pengalaman kerja yang cukup, semakin lama seorang guru menjalankan tugasnya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya Soetjipto (2007; Kristiawan dkk, 2018; Kristiawan dan Rahmat, 2018).

Menurut Aqib (2009:43) dinyatakan profesional memiliki komitmen pada proses belajarnya, menguasai bahan ajar, bertanggung jawab, mengamati kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, menjadi bagian dari masyarakat dan lingkungan profesinya. Berdasarkan literatur diatas menjelaskan keempat aspek tersebut adalah karakter pribadi seorang guru yang sangat penting bagi proses pembelajaran maka hal yang perlu menyesuaikan dengan lingkungan kerja.

Program sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi

Suhaimin (2010:64) menjelaskan bahwa program pemberian sertifikat bagi guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan menjadi guru dan dosen yang profesional. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat profesi maka akan memperoleh haknya yaitu berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut.

Mulyasa (2013:38) sertifikasi merupakan uji kompetensi bagi calon guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesinya. Menyimpulkan bahwa standar kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik, sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai profesi seorang guru.

Syafaruddin, (2008:87) sertifikasi merupakan bukti formal pengakuan dan penghargaan berupa sertifikat pendidik untuk guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Karena mempunyai keahlian, kemahiran dan kecakapan serta keterampilan. Bahkan kedudukan guru tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Penilaian tentang kinerja guru ini dibuat dengan tujuan utama untuk mengetahui seberapa paham guru dalam

mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Salmawati et al., 2017). Kompetensi tersebut wajib dipenuhi oleh guru sebagai acuan dalam keberhasilan belajar mengajar. Dengan adanya hal mengenai kompetensi guru, kelemahan-kelemahan dapat diidentifikasi antara lain: dalam menambahkan pengetahuan menyeluruh tentang materi pelajaran, merumuskan pertanyaan untuk mengklarifikasi pelajaran, penggunaan berbagai bantuan untuk membuat materi pelajaran dalam modul lebih menarik, dan memberikan tugas yang menantang yang berlaku untuk situasi kehidupan nyata.

Adapun Tingkatan kualifikasi guru profesional yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. Capability, Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan sikap yang memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
2. Inovator, Guru diharapkan memiliki komitmen untuk melakukan perubahan dan reformasi dalam pendidikan. Guru yang inovatif umumnya bersifat fleksibel, banyak akal, dan memiliki visi untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak.

3. Developer, Guru diharapkan memiliki visi dan misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru yang baik mampu melihat jauh ke depan untuk mengantisipasi dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan.

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran (Fuad, 2017). Seperti harapannya bahwa tujuan utama diadakan program sertifikasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kinerja, kreatifitas, serta mampu menjalankan fungsi-fungsi lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan fenomena ini ke dalam sebuah bentuk penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis sertifikasi yang telah didapatkan guru terhadap kinerja guru.

Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat

bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global. Maka dari itu tenaga pendidik khusus guru dituntut profesional dalam bidangnya dan harus meningkatkan ilmu pengetahuan, sebab sumber daya manusia yang memiliki kualitasnya masih rendah akan menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan. Peneliti melakukan observasi disalah satu sekolah SD Negeri di Pematangsiantar. Akan tetapi yang terjadi saat ini sering di jumpai bahwa yang mendorong guru untuk mendapatkan sertifikasi bukan untuk meningkatkan kinerja tetapi hanya faktor uang yang menyebabkan guru tidak profesional. Maka guru yang berperilaku matre dan lepas dari tujuan awal untuk meningkatkan kinerja.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitan ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kualifikasi.

Menurut Sugiyono (2017) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Creswell (2017) Dalam buku *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Creswell menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pengumpulan data berbasis angka, analisis statistik, dan interpretasi hasil yang dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dalam metode ini peneliti secara langsung melakukan observasi di SD Negeri 091254 Batu Onom dan melampirkan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun jumlah guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) berjumlah 10 Guru. Kuisisioner tersebut diberikan kepada 6 guru sertifikasi di SD Negeri 091254 Batu Onom bernama ibu Rein Meliana Sitanggung S. Pd, ibu Risken Siallagan S. Pd, bapak Toga Sintong Sinurat S. Pd, ibu Aprida Lastri Sipangkar, S. Pd, ibu Agustina Panggabean S. Pd, dan ibu Esni Dongmaita M. Saragih, S.Pd. Akan tetapi

hanya 5 kuisisioner yang dikumpulkan kembali, dikarenakan beberapa faktor tertentu. Oleh karena itu penulis hanya membuat sampel yang tersedia saja, yaitu sebanyak 5 responden.

Mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi Guru terdiri dari 4 kompetensi, yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional, sehingga keempat kompetensi tersebut dijadikan model kompetensi dalam Refleksi Kompetensi.

Adapun kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti secara langsung melakukan survey ke lapangan yaitu di SD Negeri 091254 Batu Onom yang dilaksanakan pada 14 November 2024. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- a) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dengan pihak sekolah mengenai penentuan lokasi penelitian.
- b) Menentukan waktu dan sasaran penelitian bersama pihak sekolah SD Negeri 091254 Batu Onom
- c) Menyerahkan lampiran kuisisioner kepada Ibu PLT Esni Dongmaita M. Saragih, S.Pd. SD Negeri

091254 Batu Onom, untuk diberikan kepada guru yang sertifikasi sebagai bahan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 091254 Batu Onom yang diadakan pada 18 November 2024. Penelitian berjalan dengan baik dan juga mendapatkan tanggapan yang baik dari guru yang diteliti. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias guru sertifikasi dalam mengisi kuisisioner yang dilampirkan oleh peneliti.

Adapun bentuk kuisisioner yang dilampirkan oleh peneliti sebagai berikut:

a) **Pedagogik**

1. Apakah serifikasi guru membantu Bapak/Ibu Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran

yang bervariasi setelah sertifikasi?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

3. Apakah Bapak/Ibu Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

5. Apakah sertifikasi memberikan dampak pada kemampuan Anda dalam memahami kebutuhan belajar siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

b) Kompetensi kepribadian

1. Apakah Bapak/Ibu Guru pernah mengajak peserta didik untuk membaca doa sebelum dimulai pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu Guru merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas sebagai pendidik setelah mendapatkan sertifikasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah sertifikasi membantu Bapak/Ibu Guru menjadi teladan yang lebih baik bagi siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah Sertifikasi membantu Bapak/Ibu Guru untuk lebih sabar dan empatik terhadap siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah

c) Kompetensi profesional

1. Apakah Bapak/Ibu Guru sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjabarkan kompetensi dasar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah sertifikasi meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu Guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Guru merasa lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran setelah sertifikasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah sertifikasi membantu Bapak/Ibu Guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan lebih baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

5. Apakah Sertifikasi dapat membantu Bapak/Ibu Guru dalam membangun jaringan profesional dengan guru lain?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak Pernah

d) Kompetensi

sosial

1. Apakah sertifikasi guru membantu Bapak/Ibu Guru membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

2. Apakah bapak/ibu guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orangtua/wali peserta didik?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

3. Apakah sertifikasi mendukung kemampuan Bapak/Ibu Guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

- a. Selalu

- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

4. Apakah sertifikasi berdampak pada kemampuan Bapak/Ibu Guru untuk memotivasi siswa dalam belajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

5. Apakah bapak ibu guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

e) Kinerja guru

1. Apakah sertifikasi guru mendorong Bapak/Ibu Guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang kadang
- d. Tidak pernah

2. Apakah Sertifikasi guru meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu Guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah Bapak/Ibu Guru berusaha meningkatkan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif didalam kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah bapak/ ibu guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu guru mau menerima kritik dan saran dari guru lain guna meningkatkan kualitas mengajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Sertifikasi mendorong Bapak/Ibu Guru untuk lebih mendengarkan dan merespons masukan dari siswa dikelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Apakah ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di sekolah?

(YA/TIDAK) Jelaskan:

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti mensosialisasikan kuisisioner yang akan diberikan kepada guru sertifikasi agar proses pengisian kuisisioner berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan dari penelitian mengenai analisis sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Tabel 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.

WAKTU	KEGIATAN	PIC
08.00-08.30	Pembukaan: Perkenalan dari pihak sekolah dan juga peneliti, kata sambutan yang diberikan oleh perkenalan materi penelitih mahasiswa sebagai peneliti di sekolah tersebut dan guru.	Ibu PLT, Guru Sertifikas i, dan Peneliti

	Mengenai ” Analisis Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 091254 Batu Onom”.	
08.30-10.00	<p>Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sharing tentang sertifikasi guru • Tanggapan mengenai sertifikasi guru • Sesi tanya jawab (kuisisioner) mengenai sertifikasi guru 	Ibu PLT, Guru Sertifikasi, dan Peneliti
10.00-11.00	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan dari penelitian • Mengucapkan terima kasih 	Ibu PLT, Guru Sertifikasi, dan Peneliti

	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi foto dan juga dokumentasi 	
--	--	--



Gambar 1 Identitas Sekolah



Gambar 2 sesi foto dengan PLT



Gambar 3 sesi wawancara dengan Guru Sertifikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Negeri 091254 Batu Onom yang sudah bersertifikasi pendidik diperoleh data bahwa yang menjawab selalu 65 % , yang menjawab sering 27 % dan yang menjawab kadang – kadang sebanyak 8 % . Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun guru sudah bersertifikasi masih ada yang belum menunjukkan kinerja yang maksimal.Guru masih perlu mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SD Negeri 091254 dengan hasil Dimana kinerja guru mengalami peningkatan dengan adanya sertifikasi bagi guru. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin (2017) bahwa ada pengaruh antara program sertifikasi guru dengan kinerja guru di Kabupaten Sumedang. Program sertifikasi memebrikan pengaruh sebesar 80,5% terhadap kinerja guru. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sertifikasi guru berdampak besar terhadap kinerja guru.

Program sertifikasi bagi guru dimaksudkan untuk memenuhi standar profesional guru. Sertifikasi merupakan

proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus di uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Koswara & Rasto, 2016). Guru profesional adalah syarat wajib untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Dengan guru yang professional diharapkan guru memiliki kompetensi yang baik serta menunjukkan kinerja yang baik juga. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang positif antara sertifikasi guru dengan kinerja guru.

Adapun hasil dari analisis sertifikasi guru berdasarkan data yang diperoleh, sekaligus menjadi pertanyaan yang mewakili setiap kompetensi guru yaitu, sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik



2. Kompetensi Kepribadian



5. Kinerja Guru



3. Kompetensi Sosial



Apakah ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah?

● 5 jawaban

- 1) Ya, ada pengaruhnya. Sertifikasi guru meningkatkan kompetensi profesional sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah
- 2) Ya Pengaruhnya ada. Guru yang tersertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) ya, sertifikasi memastikan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai standar, sehingga mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik
- 4) Ya. Sertifikasi memastikan guru memiliki standar tertentu dalam mengajar di kelas, yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) ya pengaruhnya sangat ada. guru bersertifikasi biasanya lebih terlibat dalam pengembangan kurikulum dan mampu menyelaraskan materi dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran lebih relevan dan bermakna .

4. Kompetensi Profesional



D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

- a. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- c. Sertifikat pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi juga sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel.
- d. Pengembangan profesional diperlukan knowledge (pengetahuan), ability

(kemampuan), skill (keterampilan), attitude (sikap diri), dan habit (kebiasaan).

- e. Kompetensi profesional guru meliputi: kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

2. Saran

1. Bagi kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan dapat membimbing guru pendidikan jasmani untuk dapat meningkatkan keprofesionalan guru khususnya untuk guru yang bersertifikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel- variabel yang lain untuk diteliti sehingga pembahasan akan lebih luas dan hasil penelitian yang didapat lebih maksimal.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru yang bersertifikasi agar dapat lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific Research*, 7(7). & Technology.
- Aqib. Z. (2009), *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- E. Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Penerbit Rosdakarya. Rosdakarya.
- Martinis Y., & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Salwa., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Effect of Academic Qualification, Work Experience and Work Motivation towards Primary School Principal . Bandung: Akatiga.
- Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Suhaimin, T. (2010). *Definisi, Pengertian Takrifan Motivasi*. Jakarta.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*